

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku tidak wajar merupakan suatu tindakan yang merugikan anak dan melukai anak yang berupa tindakan fisik, psikologis bahkan seksual yang mengakibatkan bahaya ketika anak berinteraksi dengan orang lain (Alsaleem, Alsaleem, Asiriet al. (2017). Sedangkan menurut *National Society for The Prevention of Cruelty to Children* (2017), menjelaskan kekerasan terhadap anak adalah kekerasan yang dilakukan kepada anak yang dapat membahayakan anak yang meliputi fisik, emosional, dan seksual. Kekerasan yang sering terjadi terhadap anak antara lain, pelecehan fisik, pelecehan seksual, pelecehan psikologi, pelecehan emosional, penelantaran, dan eksploitasi anak (*United Nations International Children Emergency Fund* (2014). Tindakan kekerasan yang terjadi terhadap anak disebabkan oleh beberapa hal antara lain orang tua yang tidak mampu merawat anak sesuai dengan kebutuhan anak, tidak mampu mendidik ke arah yang lebih baik, dan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai tumbuh kembang anak (Harianti & Siregar, 2014).

Disamping itu, ada beberapa jenis kekerasan atau perilaku tidak wajar yang sering dialami oleh anak-anak dalam masa pertumbuhannya diantaranya, kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan seksual, penelantaran anak serta paparan kekerasan terhadap anak. Kekerasan fisik adalah penganiayaan fisik yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang dapat menyebabkan anak

mengalami cedera mulai dari cedera yang ringan sampai kepada cedera yang serius yang dapat menimbulkan bekas seperti memar bahkan kematian (Schilling dan Christian, 2014). Kekerasan psikologis didefinisikan sebagai sebuah tindakan pengabaian secara psikis yang dilakukan oleh orang tua yang dapat mengakibatkan anak merasa tidak dihargai ataupun tidak dicintai (Andini, Sulistyowati, Alifatin, et al., 2019). Kekerasan seksual merupakan segala tindakan seksual yang termasuk eksploitasi seksual, pemerkosaan yang dilakukan dengan tujuan tertentu (Murray, Nguyen, dan Cohen, 2014). WHO (dalam Hornor, 2014), mendefinisikan penelantaran anak sebagai sebuah ketidakmampuan orang tua memenuhi kebutuhan untuk perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan. Pengalaman paparan kekerasan juga termasuk dalam kekerasan remaja. Dalam hal ini, pengalaman paparan kekerasan didefinisikan sebagai sebuah potensi timbulnya masalah yang sebelumnya telah terabaikan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak (Connors-Burrow, McKelvey, Kyzer, et al., 2013).

Perilaku tidak wajar terhadap remaja sering dilakukan oleh anggota keluarga, teman, orang yang bekerja sebagai sukarelawan di satu organisasi, orang sekitar, atau bahkan dilakukan oleh orang yang tidak dikenal (*National Society for The Prevention of Cruelty to Children*, 2017). Klevens & Ports (2017) juga menyatakan bahwa kekerasan pada remaja menjadi hal yang mengkhawatirkan dan banyak dilakukan oleh orang tua dan pengasuh.

Prevalensi kekerasan atau perilaku tidak wajar terjadi hampir di seluruh wilayah yang ada di dunia dengan rata-rata 17-35% (UNICEF, 2014). Sedangkan data studi

di Asia Tenggara menyatakan bahwa sebanyak 10 % anak laki-laki dan 15 % anak perempuan telah mengalami setidaknya salah satu perilaku kekerasan seksual kepada diri mereka saat masa kecil (Fry & Blight 2016, di kutip dalam (Rumble, Febrianto, Larasati et al., 2018).

Menurut data Indonesia oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia tahun 2017 menunjukkan prevalensi kekerasan yang dialami anak dan remaja dari tahun 2011-2016 terbanyak kasus kekerasan terhadap anak dalam pengasuhan yaitu sebesar 4.294 atau sekitar 19,4 % kasus, kekerasan dalam pendidikan sebanyak 2.435 kasus, kasus kesehatan dan NAPZA sebanyak 1.881 atau sekitar 8,5 % kasus, 1.306 kasus berkaitan dengan trafficking dan eksploitasi anak, pornografi dan cybercrime sebanyak 1.079 kasus, dan sisanya paling banyak dengan kasus anak berhadapan dengan hukum sebanyak 7.698 kasus (Bank Data Indonesia Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2017).

Prevalensi kejadian kekerasan di Tangerang, Banten di tahun 2014, didapatkan data bahwa sebanyak 31% anak berhadapan dengan hukum, 22% anak berhadapan dengan eksploitasi ekonomi, 21% dengan kasus kekerasan seksual, 15% dengan kasus kekerasan fisik dan psikis, 4% dengan kasus kekerasan hak asuh anak, 4% dengan penculikan anak dan 2% dengan kasus penelantaran anak (Masykur, Sumirat, Hasanah, et al., 2016).

Dampak kekerasan yang dapat ditimbulkan oleh kekerasan atau perilaku tidak wajar mempunyai efek jangka panjang yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Sanjeevi, Houlihan, Bergstrom, et al. (2018),

menyebutkan bahwa dampak kekerasan pada anak akan menimbulkan dampak kepada kesehatan mental anak, kehilangan fungsi sosial, kehilangan fungsi seksual dan berdampak kepada status kesehatan fisik anak

Studi data awal peneliti melakukan wawancara terhadap 26 responden yang terdiri dari 8 laki-laki dan 18 perempuan yang dilakukan di satu universitas. Dari hasil wawancara, didapatkan bahwa seluruh responden mengatakan pernah mengalami tindakan kekerasan atau perlakuan tidak wajar baik secara fisik maupun secara verbal oleh orangtua, teman dan orang yang tidak dikenal. Berdasarkan fenomena di atas menjadi alasan dan perhatian bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengalaman mahasiswa tentang perilaku tidak wajar di satu universitas di Indonesia barat di satu universitas di Indonesia barat.

1.2 Rumusan Masalah

Perilaku tidak wajar bukan hanya terjadi di Indonesia, namun juga terjadi di berbagai belahan dunia, yang tingkat kejadiannya meningkat setiap tahunnya. Kekerasan atau perlakuan tidak wajar tersebut dapat membuat anak menjadi trauma dan berdampak kepada proses tumbuh kembang anak bahkan sampai remaja dan dewasa dan dapat mengganggu psikis serta mental anak.

Perilaku tidak wajar yang dialami dapat berupa kekerasan fisik, psikologis, emosional, seksual, penelantaran dan juga eksploitasi anak biasanya dilakukan oleh orang tua, keluarga terdekat, teman dan atau bahkan orang yang tidak dikenal. Penyebab kekerasan tersebut dapat disebabkan karena stress yang berkepanjangan, kurangnya pengetahuan tentang cara mendidik, merawat, dan mengasuh anak, atau

bahkan dapat disebabkan oleh pengalaman masa lalu orang tua yang kelam. Berdasarkan data yang didapatkan bahwa prevalensi kekerasan terhadap remaja lebih rentan terjadi kepada anak dengan orang tua yang berpenghasilan rendah. Dari penjelasan di atas dan fenomena yang ada dari 26 responden yang diwawancarai, seluruh responden mengatakan bahwa pernah mengalami kekerasan baik secara fisik maupun secara verbal yang dilakukan di rumah, lingkungan pendidikan maupun lingkungan masyarakat sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengalaman Mahasiswa Tentang Perilaku Tidak Wajar Di Satu Universitas Di Indonesia Barat”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengalaman mahasiswa tentang perilaku tidak wajar di satu universitas di Indonesia barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengidentifikasi gambaran karakteristik responden.
- 2) Untuk mengidentifikasi gambaran penelantaran di satu universitas di Indonesia barat.
- 3) Untuk mengidentifikasi gambaran kekerasan psikologis di satu universitas di Indonesia barat.
- 4) Untuk mengidentifikasi gambaran kekerasan fisik di satu universitas di Indonesia barat.

- 5) Untuk mengidentifikasi gambaran kekerasan seksual di satu universitas di Indonesia barat.
- 6) Untuk mengidentifikasi gambaran paparan kekerasan dan eksploitasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai gambaran pengalaman mahasiswa tentang perilaku tidak wajar serta dampak yang dapat ditimbulkan dari perlakuan tidak wajar terhadap mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi terhadap tingkat pengalaman mahasiswa tentang perilaku tidak wajar di satu universitas di Indonesia barat.

1.4.2.2 Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar terkait dengan perilaku kekerasan yang sering terjadi di institusi pendidikan.

1.4.2.3 Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan referensi yang akan meneliti tentang gambaran kekerasan terhadap remaja